

Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

▶ PENDIDIKAN ▶
JUJUR, SABAR, DAN ISTIQAMAH
SERTA 7 DOSA BESAR DIHINDARI

DAPAT MENINGKATKAN DERAJAT
KEMULIAAN PARA PETANI

Editor : Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.



MAHARA PUBLISHING

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

**PENDIDIKAN JUJUR SABAR DAN ISTIQAMAH
SERTA 7 DOSA DIHINDARI
DAPAT MENINGKATKAN
DERAJAT KEMULIAAN PARA PETANI**

Penyusun

Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

Editor:

Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.



MAHARA PUBLISHING

Pendidikan Jujur, sabar dan istiqamah serta 7 dosa dihindari dapat meningkatkan derajat kemuliaan para petani

Penulis: Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

Editor: Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.

Layout: Imam Mahfudhi

Design Cover: Tarmizi

Katalog Dalam Terbitan

Pendidikan Jujur, sabar dan istiqamah serta 7 dosa dihindari dapat meningkatkan derajat kemuliaan para petani.

–/ Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.–

Kota Tangerang: Mahara Publishing, 2020.

x, 99 hal.; 24 cm

ISBN 978-602-466-226-4

- | | |
|-------------------|----------|
| 1. Buku | I. Judul |
| 2. Majalah Ilmiah | |
| 3. Standar | |

ISBN 978-602-466-226-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

Mahara Publishing (Anggota IKAPI)

Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai

Kota Tangerang Banten Indonesia 15145

Narahubung: 0813 6122 0435

Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id

Laman: www.maharapublishing.com

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan kepada hambanya berbagai ragam kenikmatan yang agung, terutama ni'mat iman dan islam, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan buku ini yang berjudul: PENDIDIKAN JUJUR SABAR DAN ISTIQAMAH SERTA 7 DOSA DIHINDARI DAPAT MENINGKATKAN DERAJAT KEMULIAAN PARA PETANI.

Kemudian shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa salallama, segenap para keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang telah dibawanya.

Buku ini diselesaikan melalui proses yang panjang. Dengan izin Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih banyak terdapat kelemahannya, Namun merupakan suatu keniscayaan dalam dunia intelektual, bahwa sejarah kehidupan, pengalaman, riwayat hidup, perjalanan, perjuangan dan aktifitas setiap orang tentu memiliki nilai-nilai dan makna yang dapat melahirkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Rasa keingintahuan penulis (*curiosity*) tentang cara hidup, pandangan, dan perjuangan para orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam mendidik dan membesarkan serta mewujudkan cita-cita anak mereka di era 80-an, telah memotivasi penulis untuk melakukan kajian dan penelitian sehingga hasilnya kemudian dituangkan dalam buku ini.

Buku ini adalah hasil dari pengalaman dan pengamatan terhadap orang tua dari sahabat, teman dan kerabat penulis yang berjuang

sebagai petani untuk membesarkan anak-anak mereka di daerah terpencil dan pedalaman Aceh, yaitu desa Lokop Serbajadi.

Dalam buku ini, penulis membubuhi nilai-nilai pendidikan jujur, sabar dan istiqamah. Di mana ketiganya merupakan modal utama yang terdapat dalam mewujudkan cita-cita menuju keberhasilan, dan yang dapat meningkatkan derajat kemuliaan petani.

Hal menarik ialah terkait pengakuan-pengakuan dari para sumber data dalam penulisan buku ini yang mengungkap beberapa karakter atau sisi negatif petani yang menjadi penyebab kegagalan dalam membina keluarga dan rumah tangga, serta mewujudkan cita-cita dan keberhasilan,

Dari fenomena inilah, datang ide penulis untuk melahirkan tulisan ini. Bagaimana seorang petani yang “menjauhi dosa-dosa Petani” dalam mengajarkan personal branding untuk anak-anak mereka. Dan dari hal ini, mereka meninggalkan jejak inspirasi bagi penulis utamanya.

Langsa, September 2020

Penulis,

Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDIDIKAN JUJUR	1
A. Dasar kejujuran	1
B. Pengertian Jujur	1
C. Pembagian Sifat Jujur	2
D. Orang Jujur Di Sisi Allah	6
E. Jujur Pengantar Orang Ke-Surga	6
BAB II : PENDIDIKAN SABAR	9
A. Pengertian Sabar	9
B. Keutamaan Sabar dalam Islam	11
C. Aspek sabar Dalam Islam	12
BAB III : PENDIDIKAN ISTIQAMAH	17
A. Pengertian Istiqamah	17
B. Jenis-Jenis Istiqamah	18
C. Kiat Agar Tetap Istiqamah	19
BAB IV : PETANI DAN KEDUDUKANNYA	25
A. Profesi Petani	25
B. Islam Memuliakan Petani	27
1. Ayat-Ayat Anjuran Bertani	27
2. Hukum Bertani Sebagai Fardhu Kifayah	29
3. Para Sahabat Terkenal Sebagai Petani Handal	30
4. Keutamaan Bercocok Tanam	31
C. Pahala Besar Untuk Para Petani Menurut Rasulullah SAW	33

D. Muliannya Kedudukan Petani Dalam Islam	33
E. Anjuran Rasulullah SAW Untuk Bercocok Tanam	35
BAB V : KEISTIMEWAAN PETANI	39
A. Hikmah dan Manfaat Bercocok Tanam Dalam Islam	39
B. Petani Orang Yang Mulia	41
C. 4 Keuntungan Menjadi Petani Millennial	45
BAB VI : 7 DOSA PETANI	49
I. Jarang Mengerjakan Sholat	49
A. Kenapa Malas Mengerjakan Sholat	49
B. Pengertian dan Kedudukan Sholat	51
1. Pengertian Sholat	51
2. Dasar Hukum Sholat Wajib dan Sunnah	52
3. Tujuan Sholat	53
C. Keistimewaan dan Hikmah Sholat Sunnah	54
1. Keistimewaan Sholat Tahajud	55
2. Hikmah Sholat Dhuha	57
D. Penyebab Petani Jarang Sholat	59
II. Tidak Puasa Di Bulan Ramadhan	61
A. Makna, Peringatan dan Hikmah Puasa	61
1. Makna Puasa	61
2. Peringatan Bagi Orang Yang Sengaja Membatalkan Puasa.	61
3. Hikmah Puasa Ramadhan	62
B. Penyebab Petani Tidak Puasa	64
III. Sering Ingkar Janji	64
A. Kedudukan Janji Dalam Islam	65
B. Hukum Menepati Janji	66
C. Pandangan Islam Tentang Ingkar Janji	68
D. Penyebab Petani Sering Ingkar Janji	70

IV. Sering Berbohong	73
A. Alasan Berbohong	73
B. Dampak Kebiasaan Berbohong Terhadap Kesehatan	74
C. Ganjaran Pada Orang Suka Berbohong	76
1. Azab Yang Pedih	77
2. Mengurangi Rezeki dan Keberkahan	77
3. Disiksa Dalam Kubur	78
4. Dikoyak-Koyak Mulutnya Sampai Telinga	78
V. Mencuri	80
A. Mencuri Dalam Pandangan Islam	80
1. Mencuri adalah dosa Besar	80
2. Pencuri Mendapat Laknat	81
3. Mencuri adalah Kezaliman	81
4. Hukum Hadd Bagi Pencuri	82
5. Harta Hasil Mencuri Tidak Halal	83
6. Bertaubat Dari Mencuri Harus dikembalikan	83
7. Pencuri Akan Dikisahkan Di Hari Kiamat	83
VI. Menggeser Batas Tanah	85
1. Hukum Mengutil Sejengkal Tanah	85
2. Dikalungkan Tujuh Lapis Tanah	87
VII. Malas	88
a. Indikator Malas Petani	88
b. Faktor Penyebab Petani Malas	88
1. Tidak Memiliki Tujuan Hidup	88
2. Takut Bertanggung Jawab	89
3. Pilihan Gaya Hidup Yang Buruk	89
4. Takut Gagal	89
5. Keraguan	89
6. Gangguan Fikiran	90
7. Lelah	90

8. Kurang Nutrisi	90
9. Kebiasaan Menunda	90
10. Kurang Percaya Diri	90
11. Ketergantungan	91
12. Banyak Pekerjaan Yang Dilakukan	91
13. Kurang berenergi	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------	-----------

BIODATA EDITOR	96
-----------------------	-----------

RIWAYAT PENULIS	97
------------------------	-----------

BAB I

PENDIDIKAN JUJUR

A. Dasar Kejujuran

1. QS. Ali Imran (3): 77

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya (dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.”

2. QS. Al-Ahzab (33): 70

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”

B. Pengertian Jujur

Dalam bahasa Arab, kata jujur sama maknanya dengan “*ash-shidqu*” atau “*shiddiq*” yang berarti nyata, benar, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab “*al-kadzibu*”. Secara istilah, jujur atau ash-shidqu bermakna :

- (1) Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan;
- (2) Kesesuaian antara informasi dan kenyataan
- (3) Ketegasan dan kemantapan hati; dan
- (4) Sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan.

Dalam bahasa Indonesia, jujur merupakan kata dasar dari kejujuran, menurut jenis katanya, jujur merupakan kata sifat sedangkan kejujuran merupakan kata benda. Kata “jujur” berarti lurus hati; tidak berbohong (misal dengan berkata apa adanya). Kata “jujur” berarti tidak curang (misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku); mereka itulah orang-orang yang jujur dan disegani. Kata “jujur” berarti tulus; ikhlas. Sedangkan “kejujuran” berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); ia meragukan kejujuran anak muda itu.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa saat ini kejujuran sudah menjadi barang langka. Terlepas dari benar atau tidaknya pendapat tersebut, kita harus tetap optimis bahwa masih banyak kejujuran di sekeliling kita, dan kita harus tetap menggemakan semangat kejujuran.

C. Pembagian Sifat Jujur

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau benar (shiddiq) sebagai berikut:

- 1) **Shidq Al-Qalbi** (jujur dalam berniat). Hati adalah poros anggota badan. Hati adalah barometer kehidupan. Hati adalah sumber dari seluruh gerak langkah manusia. Jika hatinya bersih, maka seluruh perilakunya akan mendatangkan manfaat. Tapi jika hatinya keruh, maka seluruh perilakunya akan mendatangkan bencana. Rasulullah Saw, bersabda: “Ingatlah, dalam tubuh itu ada segumpal daging. Bila ia baik, akan baiklah seluruh tubuh. Dan bila ia rusak, rusaklah ia seluruhnya. Itulah qalbu (hati).” (HR. Bukhari)
Itulah hati dan kejujuran yang tertanam dalam hati akan membuahkan ketentraman, sebagaimana firman-Nya, “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati akan menjadi tentram.” (QS. Ar-Ra’d (13): 28)
- 2) **Shidq Al-Hadits** (jujur saat berucap). Jujur saat berkata adalah harga yang begitu mahal untuk mencapai kepercayaan orang lain. Orang yang dalam hidupnya selalu berkata jujur, maka dirinya akan dipercaya seumur

BAB II

PENDIDIKAN SABAR

A. Pengertian Sabar

Sabar merupakan istilah dari bahasa Arab dan sudah menjadi istilah bahasa Indonesia. Asal katanya adalah “shabara”, yang membentuk infinitive (Masdar) menjadi “shabran”.

Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah. Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam Alqur’an: “Dan bersabarlah kamu Bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (Al-Kahfi: 28) Perintah bersabar pada ayat di atas adalah untuk menahan diri dari keinginan ‘keluar’ dari komunitas orang-orang yang menyeru Rabnya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin Bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

Sedang dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.

Amru bin Usman mengatakan, bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang. Hal

senada juga dikemukakan oleh Imam Al-Khawwas, “sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan Al-Qur’an dan sunnah. Sehingga sabar tidak identic dengan kepasrahan dan ketidak mampuan. Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk sabar Ketika berjihad. Padahal jihad adalah memerangi musuh-musuh Allah, yang klimaksnya adalah menggunakan senjata (perang).”sedangkan bersabar yaitu “sikap betah atau dapat menahan diri pada kesulitan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridha-Nya. Sabar adalah kondisi dalam diri atas suatu yang tidak diinginkan dengan rela dan berserah. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi. Sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Allah.

Ahmad Hadi Yasin mengatakan bahwa “kesabaran bisa menjadi penolong yang akan menyelamatkan seseorang bdari bahaya, baik bahaya dunia terlebih lagi bahaya akhirat.” Oleh karena itu, kesabaran adalah alat yang paling baik bagi kesuksesan seorang guru. Amarah adalah perasaan dalam jiwa. Amarah akan menyebabkan hilangnya control diri dan lemah dalam melihat kebenaran. Dampak amarah yang tidak terkontrol sangatlah menghginakan. Kekuatan seorang guru tersembunyi pada bagaimana ia mampu mengendalikan amarahnya Ketika terjadi sesuatu yang membuatnya marah, dan bagaimana ia mampu menguasai akal sehatnya.

Sabar ada dua macam; sabar dapat menunaikan kewajiban dan sabar dalam menerima cobaan. “sabar dalam menjalankana kewajiban syari’at maksudnya adalah, konmsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan meninggalkan kemaksiatan kepada-Nya. Orang sabar akan mendapatkan martabat yang tinggi karena kesabarannya, firman Allah dalam surat Al-Furqon (25) ayat 75 yang artinya berbunya: *“Mereka itulah orang-orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya”*.

Sehubungan dengan ayat di atas, maka Rasulullah bersabda: “Barangsiapa berusaha sabar, maka Allah memberikan kesabaran kepadanya,

BAB III

PENDIDIKAN ISTIQOMAH

A. Pengertian Istiqomah

Istiqomah adalah menepati jalan agama Allah. Menurut Sebagian ulama, istiqomah selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, menepati keimanan dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.

Istiqomah adalah sikap hidup yang harus ditempuh seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini. Ia berjalan lurus ke depan meraih keridhaan Allah tanpa menengok lagi ke jalan yang lain. Menurut imam Al-Qurthubi, istiqomah adalah terus menerus di suatu arah tanpa menoleh ke kanan dan ke kiri; maka tetap istiqomahlah dalam menaati perintah Allah.

Abu Amru Sufyan bin Abdullah As Tsaqafi ra. pernah meminta nasehat kepada Rasulullah Saw untuk memandu jalan hidupnya. Ia bertanya, *“Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu kalimat yang menyimpulkan pengertian Islam, sehingga saya tidak perlu bertanya kepada yang lain.” Katakanlah aku percaya kepada Allah, kemudian tetaplah lurus (istiqomah/konsisten) dengan pengakuan itu.*” (HR. Muslim)

Dalam kitab *Riyadhus Shalihin*, Imam an Nawawi menjelaskan maksud kalimat Rasulullah Saw di atas dengan kalimat *“Perbaharuilah imanmu dengan penuh kesadaran, dengan bentuk ucapan yang disertai pengertian dan tanggung jawab atas pengakuan ucapan tersebut.”*

Sikap istiqomah merupakan perintah dari Allah Swt sebagaimana firman-Nya: *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Huud (11): 112)

Oleh karena itu, aplikasi istiqomah dalam kehidupan dengan cara melaksanakan semua kewajiban Islam secara rutin dengan ikhlas, seperti sholat, puasa, zakat serta menjauhi larangan-larangan Allah secara total.

B. Jenis-Jenis Istiqomah

Istiqomah dalam ketaatan meliputi tiga bahagian utama, yaitu:

1. Istiqomah Hati
2. Istiqomah lisan
3. Istiqomah amalan

Istiqomah pada hati dan amalan merupakan buah dan hasil dari istiqomah hati dalam ketaatan kepada Allah SWT. ketaatan pada amalan tanpa ketaatan hati, amalan tiada nilai di sisi Allah SWT. itulah amalan orang munafik yang senantiasa berpura-pura dalam amalan mereka. Hati adalah sumber kebaikan dan keburukan seseorang. Bila hati penuh dengan ketaatan kepada Allah, maka perilaku seseorang akan penuh dengan kebaikan. Sebaliknya, bila hati penuh dengan syahwat dan hawa nafsu, maka yang akan muncul dalam perilaku adalah keburukan dan kemaksiatan.

Keburukan dan kemaksiatan ini boleh datang disebabkan hati seseorang dalam keadaan lalai dari zikir kepada Allah. Ibnul Qoyyim al Jauziyah berkata, “apabila hati seseorang itu lalai dari zikir kepada Allah, maka syaitan dengan serta merta akan masuk kedalam hati seseorang dan mempengaruhinya untuk berbuat keburukan. Masuknya syaitan kedalam hati yang lalai ini, lebih cepat daripada masuknya angin kedalam sebuah ruangan.

BAB IV

PETANI DAN KEDUDUKANNYA

A. Profesi Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain-lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industry, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penununan dan pembuatan pakaian.

Negara Indonesia dikaruniai kekayaan alam yang melimpah ruah baik dari kehutanan, perikanan, perkebunan dan pertanian serta kekayaan alam lainnya. Sebagian potensi alam itu mampu dikembangkan penduduk di tanah air dan Sebagian lagi belum mampu dimaksimalkan secara baik. Potensi alam pertanian yang besar di tanah air telah dikembangkan para petani. Hal ini tidak terlepas karena sebahagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Lalu bagaimanakan pandangan Islam mengenai profesi petani?

Islam memandang profesi sebagai petani merupakan profesi mulia dan terhormat. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Salah satunya adalah karena Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk kemudahan manusia. Tanaman dan tumbuhan dapat tumbuh dengan

mudah dan berproduksi sendiri di muka bumi dalam kadar tertentu. Allah SWT telah mengahamparkan bumi, mencurahkan air hujan, angin dan lain-lain untuk memudahkan manusia bercocok tanam. Allah SWT berfirman : “Nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan?”

Rasulullah SAW bersabda: “seorang muslim yang menanam tumbuhan atau menaburkan benih, lalu tanaman itu dimakan oleh manusia, atau burung, maka itu baginya merupakan suatu sedekah” (HR. Bukhari Muslim).

Dalam hadits yang lain, sabda Rasulullah SAW: “Seorang muslim yang menanam tumbuhan maka apa-apa yang jika dimakan tanaman itu merupakan suatu sedekah, apa yang dicuri tanaman itu merupakan suatu sedekah baginya tidak dikurangi sedikitpun sampai hari kiamat” (HR. Bukhari). Dalil ini merupakan motivasi kepada setiap muslim khususnya yang berprofesi sebagai petani betapa besar pahala bercocok tanam atau menabur benih. Pahala akan terus mengalir waktu hidup maupun meninggal dunia jika tanaman itu dimakan atau dimanfaatkan oleh orang lain.

Melalui hadits ini menunjukkan bahwa agama Islam sangat menghormati profesi petani yang Bertani atau berkebun. Agama Islam tidak melupakan jasa mereka yang bercocok tanam sehingga hasil bertaninya atau berkebunnya dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan.

Profesi petani pada hakikatnya bernilai sangat mulia. Selain mendapat manfaat ekonomi untuk mencukupi keluarga, Bertani juga ibadah. Bukankah aktivitas pertanian bagian dari memakmurkan bumi? Sementara Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur’an bahwa “Dia telah menciptakan manusia dari tanah (bumi) dan menjadikannya sebagai pemakmurnya. (QS. Hud, 11:16)

Usaha memakmurkan bumi bisa dengan melestarikan lingkungan, dengan mengelola tanah yang baik, menjaga kesuburan, tidak mengeksploitasi, dan selalu merawat tanaman sengan sebaik-baiknya

BAB V

KEISTIMEWAAN PETANI

A. Hikmah dan Manfaat Bercocok Tanam dalam Islam

Dalam Islam, bercocok tanam sangat terpendang bahkan diabadikan, baik dalam ayat Alqur'an ataupun sabda Rasul.

Abu Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Umar al-Habasyi al-Wishabi dalam al-Harakah fi Fadhli as-Sa'yi wa al-Harakah mengungkapkan, melalui profesi ini, maka akan terang benderang tentang kekuasaan Allah SWT. Dia mendeklarasikan bahwa Allah sebagai satu-satunya pencipta yang menguasai unsur air, mengubahnya menjadi air hujan, lalu menurunkannya ke bumi untuk menghidupi berbagai macam tanaman yang dipergunakan bagi kelangsungan makhluk hidup.

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. (QS. Al-An'am [6]: 99)

Keistimewaan ini juga dikuatkan dalam sejumlah hadits. Diantaranya, hadits dari Abdullah bin Umar. Hadits yang dinukilkan ats-Tsa'labi dan al-Wahidi itu menyatakan bahwa orang yang bercocok tanam akan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Tiap batang tanamannya yang dia budidayakan pada hakikatnya tertulis asma Allah didalamnya. Maka, tiap langkah yang diayunkan seorang petani menuju ladangpun, sejatinya akan teriring dengan pahala basmalah tersebut.

Sebuah Riwayat Muslim menegaskan pula tentang keutamaan berladang. Terlebih, bila pekerjaan itu dilakukan oleh seorang Muslim. Suatu saat, Rasul bertemu dengan Ummu Basyar al-Anshariyah di kebun kurma. Rasul menanyakan, milik siapakah kebun itu dan siapa yang menanam ratusan pohon kurma tersebut. “Muslim atau non muslimkah dia?” kata Rasul. Ternyata, jawabannya adalah muslim.

Berikut ini adalah beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam.

Dari Jabir bin Abdullah RA, dia bercerita bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim)

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari)

Kedua hadits itu menunjukkan betapa bercocok tanam tak hanya memiliki manfaat bagi seorang muslim saat hidup di dunia. Bertani atau bercocok tanam juga memberi manfaat untuk kehidupan di akhirat kelak. Sebab, tanaman yang dikonsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan burung akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

Syaikh al-Utsaimin rahimahullah menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi SAW untuk bercocok tanam, karena didalam bercocok tanam tersebut terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama.

Pertama, manfaat yang bersifat dunia (duniawi) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan).

BAB VI

7 DOSA PETANI

Secara umum ada 6 (enam) dosa yang paling mendasar yang melekat pada diri petani. Namun dalam hal ini bukanlah seluruh petani seperti itu, namun ada oknum-oknum petani melakukannya. Adapun keenam dosa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Jarang mengerjakan sholat
2. Tidak berpuasa di bulan Ramadhan
3. Sering ingkar janji
4. Sering berbohong
5. Mencuri
6. Menggeser batas tanah
7. Malas bekerja

Untuk memperjelas keenam masalah di atas, akan diuraikan satu persatu.

1. Jarang Mengerjakan Sholat

A. Kenapa Malas Mengerjakan Sholat

Sholat adalah kewajiban seorang muslim untuk menunaikannya, dalam rukun Islam, sholat masuk dalam tingkat kedua setelah syahadat, yang artinya sholat adalah hal penting untuk dikerjakan dan merupakan kewajiban bagi kaum muslim untuk menjalankan sholat.

Banyak yang merasa sholat itu penting tetapi menjalankannya teramat sulit dan penuh cobaan seperti rasa malas, mengantuk, sibuk dan lain-lain. Ternyata ada penyebab utama seseorang malas untuk sholat, berikut informasinya

1. bergelimang dengan perbuatan dosa dan maksiat. Penyebab utama seseorang malas dalam beribadah adalah karena orang tersebut bergelimang dengan perbuatan dosa dan maksiat. Terkhusus dosa kecil yang sering diremehkan dan dilupakan kebanyakan manusia. Padahal salah satu sebab lesu, malas, dan meremehkan ibadah dan ketaatan. Orang yang terus menerus hidup dalam kebiasaan seperti ini akan mendapatkan murka dari Allah SWT. Salah satu bentuk murka Allah tersebut adalah dengan dilenyapkannya manisnya iman dan Allah tidak akan mengkaruniakan kepadanya kelezatan dalam ketaatan. “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.” (QS. Asy-Syura : 30) Oleh sebab itu, sudah seharusnya sebagai kaum muslim kita menjauhi perbuatan maksiat dan dosa-dosa kecil yang sering dianggap remeh.
2. Tidak Pernah Paham Tentang Urgensi Ibadah
Penyebab orang malas untuk beribadah yang kedua adalah karena mereka melupakan urgensi ibadah. Diantara bentuk kelalaian seseorang karena ia lupa bahwa ia adalah seorang makhluk yang lemah. Padahal sebenarnya hanya Allah-lah yang membuat ia menjadi kuat dan bisa mengerjakan ibadah. Sebagai seorang muslim, dia seharusnya mengetahui serta memahami bahwa beribadah kepada Allah menjadi inti untuk mendapatkan bantuan dan pertolongan dari Allah ta’ala. “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoannya) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut:69)
3. Melupakan kematian. Melupakan kematian adalah salah satu penyebab seseorang malas melakukan ibadah. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk memperbanyak mengingat kematian agar lebih rajin dalam beribadah. “Tiap-tiap berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.” (QS. Ali Imran:185) Kematian menjadi salah satu obat bagi orang yang Panjang angan-angan, orang yang keras hatinya dan mereka yang banyak dosa. Oleh sebab itu

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an dan Terjemahnya.

Abdul Mun`im al-Hasyimi. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta. Gema Insani. 2009

Afzalur Rahman. *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur`an*. Bandung. Mizania, 2007

Anas Ahmad Karzon. *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut al-Qur`an dan as-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shaalih)*. Akbarmedia, Jakarta. 2010

Choiruddin Hadiri SP. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an*. Jakarta. Gema Insani Press. 1995

Fadlan al-Ikhwani. *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh & Dhuha*. Surakarta, Shahih. 2012

Faishal bin Ali Al-Ba`dani, *Ikhkas Sulitkah?*, Solo, AQWAM, 2008.

Faishal Abdurrahman, Lc dalam: 33 Kiat Mencapai Kekhusyukan dalam Shalat oleh Syaikh Muhammad bin Shaleh al-Munajjid

Iman Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Sahih Al-Bukhari*. Jakarta, Pustaka Amani, 2002.

Imam al-Ghazali. *Minhaju Al-Abidin (Jalan Para Ahli Ibadah)*. Khatulistiwa Press. Jakarta. 2008

Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jidil 2*. Jakarta, Pustaka Amani. 1996

J.Syahban. *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*. DIVA Press. Jogjakarta. 2009

Mahmud Ajij Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1999

Muhammad bin Ibrahim An-Nu`aim. *Melejitkan Derajat di Surga*. Jakarta. Al-Kautsar. 2009

- Muhammad Muhyidin. *Keajaiban Shodaqoh*. Jogjakarta. DIVA Press. 2008
- Syaikh Ali Bin Muhammad al-Maghribi, *Shahih Fadhail A`mal Jilid 2*, Jakarta, Pustaka Al-Tazkia, 2007
- Syaikh Ahmad At-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur`an*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2008
- Syaikh Khalid Sayyid Rusyah. *Nikmatnya Beribadah*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2006
- Syaikh Mugbil bin Hadi al-Wadi`I, *Shahih Asbabun Nuzul*. Pustaka As-Sunnah. Jakarta. 2000
- Syaikh Mustafa al-`Adawy, *Fiqih Akhlak*, Jakarta, Qisthi Press, 2009
- Syamsul Rijal Hamid. *Buku Pintar Agama*. Bogor. Cahaya Salam. 2005
- Thariq Muhammad as Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil. *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*. Jakarta. Maghfirah Pustaka. 2006
- Yusuf Al-Qardhawi. *Ibadah Dalam Islam*. Akbar Media. Jakarta. 2005
- Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, Bandung, Al-Fikris, 2009.

Sumber Internet :

kompasiana.com/www.didikbangsaku.blogspot.com/6024af72d541df738111d592/merampas-mencuri-atau-mengutil-ambil-sejengkal-tanah?page=2&page_images=1

muslim.or.id/43057-mencuri-adalah-dosa-besar.html

Kompasiana.com dengan judul "Petani dalam Sudut Pandang Islam
mlearning.id/2021/02/13/mulianya-kedudukan-petani-dalam-islam/
republika.co.id/berita/mt2f6t/bagaimana-islam-memuliakan-petani
asikaja.com/hari-yang-baik-untuk-bercocok-tanam-menurut-islam.14778.html

bincangsyariah.com/khazanah/ayat-ayat-anjuran-bertani/

sriwijayazone.com/hikmah-dan-manfaat-bercocok-tanam-dalam-islam

analisdaily.com/berita/arsip/2017/9/15/415278/pertanian-menurut-alquran/
penaberlian.com/ingkar-janji-dalam-islam-hukum-dan-dalilnya/
muslim.or.id/47562-hukum-menepati-janji.html
[idntimes.com/health/medical/rosyida-l/6-alasan-orang-berbohong-
menurut-psikolog-apakah-kamu-juga](http://idntimes.com/health/medical/rosyida-l/6-alasan-orang-berbohong-menurut-psikolog-apakah-kamu-juga)
alodokter.com/sering-bohong-ternyata-bisa-jadi-penyakit

SINOPSIS

Banyak buku yang menceritakan kisah keberhasilan petani, seperti buku *Anak Tani Jadi Presiden*, yang mengkisahkan sisi lain dari Soeharto, mantan Presiden Indonesia, serta banyak buku lainnya yang menceritakan sisi keberhasilan seorang petani.

Dalam buku ini, penulis menjabarkan secara lugas sisi negatif dari profesi petani yang harus dihindari, yang disebutnya sebagai **tujuh dosa besar**. Selain itu, memaparkan sisi positif yang muncul sebagai nilai-nilai pendidikan yang menjadi sumber utama keberhasilan seorang petani. Tiga nilai pendidikan yaitu jujur, sabar, dan *istiqamah*, adalah modal dasar yang menginspirasi dan menjadi modal bagi sang penulis, sehingga menuliskan buku ini. Juga, sebagai sejarah dari pengalaman hidup penulis dalam meniti karier, sehingga bisa mencapai cita-citanya.

Buku ini adalah sejarah perjuangan penulis sebagai dedikasi untuk umat, bangsa, dan negara, yang berisikan nilai-nilai dan modal utama untuk meningkatkan derajat kemuliaan para petani dan menghindari **tujuh dosa besar petani**.

Penerbit:
Mahara Publishing (Anggota IKAPI)
Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai
Tangerang, Banten, Indonesia 15145
Narahubung: 081361220435
Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id
Laman: www.maharapublishing.com

 Mahara Publishing  @Mahara Publishing

 Mahara Publishing

ISBN 978-602-496-226-4

